

Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (Studi di Pasar Tanjung Jember) *(Identification of Market Sanitation In Jember (Studies in Tanjung Market Jember))*

Kurnia Nurchaya, Anita D. Moelyaningrum, Prehatin Trirahayu Ningrum
Bagian Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Keselamatan Kerja,
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
e-mail korespondensi : andewayu@yahoo.com

Abstract

Market is a public place where a lot of people gathered and hold interaction or relationship with one another. Traditional market has a very important role in the fulfilling the needs, especially for the middle to lower class. Traditional markets in Jember generally appear dirty, and less service. The market can be a major pathway for the spread of diseases like cholera cases in Latin America, SARS and Avian Influenza in Asia. To prevent the spread of disease that can occur in the market, it is required the implementation of environmental sanitation in accordance to Kepmenkes No: 519/Menkes/SK/VI/2008. This study aims to identify the market sanitation in Jember based on Kepmenkes RI No: 519/Menkes/SK/VI/2008. The type of study used is a descriptive analysis method. This study was conducted in August till September 2013 in Tanjung Market Jember. This study was identified about location, building, sanitation, clean and healthy lifestyle, safety, and other facility in Tanjung market Jember. The results showed that the Tanjung market is included in the less healthy market criteria. Based on these results, the manager of Tanjung Market is expected to further improve the sanitation of Tanjung Markets to fit the applicable regulation.

Keywords: health, market, sanitation

Abstrak

Pasar termasuk tempat umum yang merupakan sarana dimana orang banyak berkumpul dan mengadakan interaksi atau hubungan dengan sesamanya. Peranan pasar tradisional sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan, terutama bagi golongan masyarakat menengah ke bawah. Pasar tradisional di Jember umumnya terkesan kumuh, kotor, dan pelayanannya kurang. Pasar dapat menjadi jalur utama untuk penyebaran penyakit seperti kasus kolera di Amerika Latin, SARS dan Flu Burung (*Avian Influenza*) di Asia. Untuk mencegah penyebaran penyakit yang dapat terjadi di pasar, diperlukan pelaksanaan sanitasi lingkungan pasar yang baik sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sanitasi pasar di Kabupaten Jember berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2013 di Pasar Tanjung Kabupaten Jember. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah lokasi, bangunan, sanitasi, perilaku hidup bersih dan sehat, keamanan, dan fasilitas lain di pasar Tanjung Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Tanjung termasuk dalam kriteria pasar kurang sehat. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pengelola Pasar Tanjung dapat lebih memperbaiki sanitasi Pasar Tanjung agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kata kunci: kesehatan, pasar, sanitasi

Pendahuluan

Pasar termasuk tempat umum yang merupakan sarana dimana orang banyak berkumpul dan mengadakan interaksi atau hubungan dengan sesamanya. Salah satu bentuk interaksi tersebut bertemunya para penjual dan pembeli dan atas dasar itu dapat menghasilkan kesepakatan yang sama. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008, pasar tradisional adalah pasar yang sebagian besar dagangannya adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan yang masih sederhana dengan fasilitas infrastukturnya juga masih sangat sederhana dan belum mengindahkan kaidah kesehatan. Peranan pasar tradisional sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan, terutama bagi golongan masyarakat menengah ke bawah.

Di Indonesia pada tahun 2007 terdapat 13.450 pasar tradisional sedangkan di Kabupaten Jember terdapat 31 pasar tradisional milik pemerintah daerah (Dinas Pasar Kabupaten Jember, 2012). Pasar tradisional di Jember umumnya terkesan kumuh, kotor, dan pelayanannya kurang.

Pasar dapat menjadi jalur utama untuk penyebaran penyakit seperti kasus kolera di Amerika Latin, SARS dan Flu Burung (*Avian Influenza*) di Asia. Untuk mencegah penyebaran penyakit yang dapat terjadi di pasar, diperlukan pelaksanaan sanitasi lingkungan pasar yang baik sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis di Pasar Tanjung, diketahui bahwa Pasar Tanjung kurang terkelola dari segi sanitasi dan kesehatan dimana sampah-sampah belum terkelola dengan baik, kondisi bangunan kamar mandi dan toilet yang banyak terdapat lubang dan tidak terdapat tempat cuci tangan. Selain itu di lantai atas banyak terdapat genangan air yang menyebabkan jalan-jalan antar gang menjadi becek, saluran pembuangan air limbah yang kotor sehingga aliran air limbah menjadi tidak lancar.

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan sanitasi pasar di Kabupaten Jember berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif. Berdasarkan aspek pengumpulan data, penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Jember yang berjumlah 720 pedagang. Sampel dalam penelitian ini adalah 85 orang pedagang Pasar Tanjung Jember dengan kriteria inklusi, sebagai berikut: pedagang terdaftar dalam Daftar Pedagang Pasar Tanjung di Dinas Pasar, pedagang berjualan di dalam bangunan Pasar Tanjung Jember, pedagang mengerti dan dapat menjawab pertanyaan dalam bahasa Indonesia.

Untuk mendukung data dalam penilaian status pasar berdasarkan Kepmenkes No 519 tahun 2008, maka diperlukan beberapa informasi dari pengelola dan pengunjung pasar Tanjung Jember, serta penilaian terhadap sarana dan prasarana sanitasi pasar Tanjung. Informan penelitian ditentukan antara lain Kepala Dinas Pasar Kabupaten Jember, 5 orang pengelola Pasar Tanjung, serta 10 orang pengunjung Pasar Tanjung yang dipilih secara acak. Selain itu dilakukan pengukuran kepadatan lalat, kepadatan kecoa, *Container Index* (CI) jentik nyamuk di lokasi Pasar Tanjung Jember.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan pengukuran. Analisis data yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah Teknik analisis deskriptif yaitu memaparkan hasil penelitian berupa wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Kabupaten Jember secara geografis terletak 11330 - 11345 Bujur Timur dan 800 - 830 Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Jember di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Luas wilayah Kabupaten Jember 3.293,34 Km² yang terbagi menjadi tiga puluh satu kecamatan dan Jember menjadi pusatnya.

Pasar Tanjung merupakan salah satu pasar yang ada di kota Jember dan merupakan satu-satunya pasar tradisional terbesar yang berlokasi di tengah-tengah jantung kota Jember yang sangat berpotensi melayani kebutuhan, keperluan masyarakat baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Pasar Tanjung mulai dibangun pada tanggal 19 April 1973 dan pada tanggal 22 April 1976 pasar Tanjung baru mulai ditempati oleh penghuni pasar Tanjung. Pasar Tanjung buka selama 24 jam setiap hari tanpa mengenal hari libur. Bangunan pasar Tanjung terdiri dari 2 lantai. Lantai 1 terdiri dari toko konveksi dan barang elektronik sedangkan lantai 2 terdiri dari toko sembako, sayuran, daging sapi dan ayam, ikan basah dan kering, dan lain-lain.

Lokasi Pasar Tanjung

Tabel 1. Lokasi Pasar Tanjung

No	Kategori	Skor
1	Sesuai Rencana Umum Tata Ruang	100
2	Tidak terletak pada daerah rawan bencana	100
3	Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan	100
4	Tidak terletak pada daerah bekas pembuangan akhir	100
5	Mempunyai batas wilayah yang jelas.	100
Total		500

Tabel 1 menunjukkan bahwa lokasi pasar Tanjung telah memenuhi semua persyaratan yang ada dalam variabel lokasi pasar Tanjung dengan jumlah skor pada variabel lokasi adalah 500.

Bangunan Pasar Tanjung

Tabel 2. Bangunan pasar Tanjung

No	Kategori	Skor
1	Penataan Ruang Dagang	240
2	Ruang kantor pengelola	100
3	Tempat penjualan bahan pangan dan makanan	659
4	Area Parkir	65
5	Konstruksi	315
Total		1379

Tabel 2 menunjukkan total skor dari variabel bangunan pasar Tanjung adalah 500.

Sanitasi Pasar Tanjung

Tabel 3. Sanitasi Pasar Tanjung

No	Kategori	Skor
1	Air Bersih	360
2	Kamar mandi dan toilet	260
3	Pengelolaan sampah	200
4	Drainase	60
5	Tempat cuci tangan	0
6	Binatang penular penyakit/vektor	240
7	Kualitas makanan dan bahan pangan	200
8	Desinfeksi pasar	0
Total		1379

Tabel 3 menunjukkan total skor dari variabel sanitasi pasar Tanjung adalah 1379.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pasar Tanjung

Tabel 4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

No	Kategori	Skor
1	Pedagang dan Pekerja	
	a Pedagang daging/unggas, ikan menggunakan alat pelindung diri	0
	b Berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	450
	c Dilakukan pemeriksaan kesehatan bagi pedagang secara berkala minimal 6 bulan sekali	0
	d Pedagang makanan siap saji tidak sedang menderita penyakit menular langsung seperti: diare, hepatitis, TBC, kudis, dll	600
2	Pengunjung	
	a Berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	500
	b Cuci tangan dengan sabun setelah memegang unggas/hewan hidup, daging atau ikan	500
3	Pengelola	
	Memahami dan mempunyai ketrampilan tentang hygiene	0

sanitasi dan keamanan pangan (pernah mengikuti kursus/pelatihan di bidang sanitasi dan hygiene makanan dan pangan)	
Total	2050

Tabel 4. menunjukkan bahwa hasil observasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang terdapat di Pasar Tanjung menunjukkan dari 7 kategori yang diteliti ada 3 kategori yang tidak memenuhi syarat yaitu pedagang daging/unggas, ikan tidak menggunakan alat pelindung diri, tidak adanya pemeriksaan kesehatan bagi pedagang secara berkala minimal 6 bulan sekali, dan pengelola belum pernah mengikuti kursus/pelatihan di bidang sanitasi dan hygiene makanan dan pangan sehingga pada tabel tersebut diatas menunjukkan skor 0, sedang 4 kategori yang lain memenuhi syarat dengan total skor 2050.

Keamanan di Pasar Tanjung

Tabel 5. Keamanan di pasar Tanjung

No	Kategori	Skor
1	Pemadam Kebakaran	
	a Tersedia peralatan pemadam kebakaran dengan jumlah cukup dan berfungsi	120
	b Tersedia hidran air	0
	c Letak peralatan pemadaman kebakaran mudah dijangkau dan ada petunjuk arah penyelamatan	0
	d Adanya petunjuk prosedur penggunaan alat pemadam kebakaran	300
2	Keamanan	
	a Ada pos keamanan	100
	b Ada personil/petugas keamanan	100
	Total	620

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil keamanan yang terdapat di Pasar Tanjung menunjukkan dari 6 kategori yang diteliti ada 2 kategori yang tidak memenuhi syarat yaitu tidak tersedia hidran air, letak peralatan pemadaman kebakaran tidak mudah dijangkau dan tidak ada petunjuk arah penyelamatan sehingga pada tabel tersebut diatas menunjukkan skor 0,

sedang 4 kategori yang lain memenuhi syarat dengan total skor 620.

Fasilitas Lain di Pasar Tanjung

Tabel 6. Fasilitas lain

No	Kategori	Skor
1	Tempat/sarana ibadah	
	a Tersedia tempat ibadah yang bersih dan tempat wudhu	80
	b Tersedia air dengan jumlah yang cukup	80
	c Ventilasi dan pencahayaan sesuai dengan persyaratan	40
2	Tempat penjualan unggas hidup	0
3	Tersedia pos pelayanan kesehatan dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	0
	Total	200

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil fasilitas lain yang terdapat di Pasar Tanjung menunjukkan dari 5 kategori yang diteliti ada 1 kategori yang tidak memenuhi syarat yaitu tidak tersedia pos pelayanan kesehatan dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan sehingga pada tabel tersebut diatas menunjukkan skor 0, sedang 4 kategori yang lain memenuhi syarat dengan total skor 650.

Penilaian Status Sanitasi Pasar Tanjung Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 519/Menkes/Sk/Vi/2008.

Tabel 7. Penilaian Status Sanitasi Pasar Tanjung berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008

No	Kategori	Skor
1	Lokasi	500
2	Bangunan	1379
3	Sanitasi	1320
4	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	1050
5	Keamanan	620
6	Fasilitas Lain	200
	Total	6069

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa status sanitasi Pasar Tanjung termasuk kategori kurang sehat, hal ini dikarenakan total skor dari penilaian variabel lokasi, bangunan, sanitasi, perilaku hidup bersih dan sehat, keamanan, dan fasilitas lain berjumlah 6069.

Pembahasan

Dalam variabel bangunan pasar, terdapat beberapa kategori yang tidak sesuai dengan Kepmenkes RI No 519/MENKES/SK/VI/2008, yaitu: pembagian area yang sesuai dengan peruntukannya (zoning), pemberian identitas zoning, tempat cuci tangan dilengkapi sabun dan air mengalir, tempat sesuai syarat, tidak ada genangan air di area parkir, tersedia tempat sampah di area parkir tiap radius 10 meter, di area parkir terdapat jalur dan tanda masuk dan keluar kendaraan yang jelas, kemiringan atap cukup dan tidak memungkinkan genangan air, pertemuan lantai dengan dinding harus lengkung (*conus*), dan pintu khusus kios/los penjual daging, ikan, dan sejenisnya menggunakan pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri atau tirai plastic untuk menghalangi binatang atau serangga penular penyakit.

Berdasarkan keterangan dari pengelola pasar, pembagian area di pasar Tanjung yaitu: lantai 1 terdiri dari toko konveksi dan barang elektronik sedangkan lantai 2 terdiri dari toko sembako, sayuran, daging sapi dan ayam, ikan basah dan kering. Tetapi kenyataannya masih banyak pedagang yang menjual barang-barang dari plastik ataupun alat-alat dapur yang menjual dagangannya di lantai dua yang seharusnya zona khusus untuk bahan pangan dan makanan, dan masih banyak juga penjual buah-buahan dan bumbu dapur yang menjual dagangannya di lantai satu yang seharusnya merupakan zona non pangan. Hal ini tidak sesuai dengan kriteria yang ada dalam Kepmenkes RI No 519/MENKES/SK/VI/2008 yaitu dalam kategori pembagian area yang tidak sesuai dengan peruntukannya (zoning).

Kategori lain yang tidak memenuhi syarat adalah belum ada pemberian identitas zoning. Di pasar Tanjung Jember pemberian identitas zoning ini masih belum dilakukan sehingga pengunjung khususnya yang baru pertama kali mengunjungi pasar Tanjung bisa kebingungan mencari barang yang ingin dibeli padahal pasar Tanjung ini merupakan pasar yang sangat luas.

Tempat cuci tangan yang baik menurut Kepmenkes RI No 519/MENKES/SK/VI/2008 harus dilengkapi dengan sabun dan air mengalir. Berdasarkan hasil observasi, tempat cuci tangan yang ada di tempat penjualan bahan pangan hanya berupa bak yang berisi air yang digunakan juga untuk mencuci peralatan dan hanya sedikit kios yang menyediakan sabun untuk cuci tangan.

Saluran pembuangan di area tempat penjualan bahan pangan basah berupa selokan terbuka dengan kemiringan cukup ditunjukkan dengan tidak adanya genangan air. Hal ini masih belum sesuai dengan syarat yang ada di Kepmenkes RI No 519/MENKES/SK/VI/2008 yang mensyaratkan saluran pembuangan harus tertutup untuk menghindari kecelakaan akibat terpeleset ke dalam saluran pembuangan.

Berdasarkan hasil observasi, tempat sampah yang ada di tempat pejualan bahan pangan dan makanan berupa keranjang yang terbuat dari anyaman bambu, tidak tertutup, tidak kedap air, dan tidak dipisahkan antara sampah basah dan kering. Keadaan ini tidak sesuai dengan Kepmenkes RI No 519/MENKES/SK/VI/2008 yang mensyaratkan tempat sampah di tempat penjualan bahan pangan harus terpisah antara sampah basah dan kering, kedap air, dan tertutup.

Di area parkir pasar Tanjung banyak terdapat genangan air, terdapat tempat sampah yang terbuat dari anyaman bambu (keranjang) tapi tidak tersedia dalam radius 10 meter. Hanya area parkir motor sebelah barat yang memiliki jalur masuk dan keluar tetapi tidak ada tanda jalur masuk dan keluar yang jelas. Padahal dalam Kepmenkes RI No 519/MENKES/SK/VI/2008 area parkir di pasar seharusnya tidak ada genangan air, tersedia tempat sampah tiap radius 10 meter dan terdapat jalur dan tanda masuk dan keluar kendaraan yang jelas.

Untuk konstruksi bangunan pasar Tanjung, atap bangunan pasar Tanjung terdapat banyak pasir yang ditumbuhi alang-alang dimana ketika musim hujan dapat menimbulkan genangan air. Sudut pertemuan lantai dengan dinding di pasar Tanjung tidak dibuat lengkung (*conus*). Kios daging di pasar Tanjung tidak memiliki pintu yang dapat menutup sendiri atau tirai plastik. Pintu kios daging pasar Tanjung berupa pintu kayu yang membuka ke dalam. Khusus untuk pintu kios/los penjualan daging, ikan dan bahan makanan yang berbau tajam agar menggunakan pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri (*self closed*) atau tirai

plastik untuk menghalangi binatang penular penyakit (vektor) seperti lalat atau serangga lain masuk (Kepmenkes, 2008). Hal ini tentu tidak sesuai dengan kriteria yang ada dalam Kepmenkes RI No. 519/MENKES/SK/VI/2008 yang mensyaratkan kemiringan atap cukup dan tidak memungkinkan genangan air, pertemuan lantai dengan dinding harus lengkung (*conus*), dan pintu khusus kios/los penjual daging, ikan, dan sejenisnya menggunakan pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri atau tirai plastik untuk menghalangi binatang atau serangga penular penyakit

Toilet yang ada di pasar harus terpisah antara laki-laki dan perempuan dan jumlahnya cukup (Kepmenkes RI No 519/MENKES/SK/VI/2008). Menurut Kepmenkes RI No. 519/MENKES/SK/VI/2008, kebutuhan toilet di pasar Tanjung dengan jumlah pedagang sebesar 720 pedagang membutuhkan sekitar 9 toilet. Berdasarkan hasil observasi, jumlah toilet di pasar Tanjung sudah mencukupi kebutuhan yaitu berjumlah 12 toilet. Tetapi toilet di pasar Tanjung tidak ada pemisahan antara toilet laki-laki dan toilet perempuan. Toilet digunakan secara bergantian antara laki-laki dan perempuan.

Kamar mandi dan toilet di pasar harus memiliki tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun sehingga pedagang atau pengunjung yang selesai buang air bisa mencuci tangannya. Berdasarkan hasil observasi, kamar mandi dan toilet di pasar Tanjung tidak memiliki tempat cuci tangan dan sabun. Pedagang biasanya mencuci tangan dengan menggunakan gayung untuk mengambil air di bak air. Di dalam kamar mandi/toilet juga tidak tersedia sabun. Hal ini sangat beresiko menimbulkan kontaminasi tinja dari tangan manusia yang tidak mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar.

Di kamar mandi dan toilet harus tersedia tempat sampah untuk membuang sampah seperti tisu, bungkus sampo, bungkus sabun dan lain-lain, dan tempat sampah tersebut harus tertutup (Kepmenkes RI No 519/MENKES/SK/VI/2008). Kenyataannya, di kamar mandi dan toilet pasar Tanjung tidak tersedia tempat sampah. Sehingga pengguna toilet biasanya membuang sampah langsung di lantai toilet.

Berdasarkan Kepmenkes RI No 519/MENKES/SK/VI/2008 letak toilet di pasar minimal berjarak 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan. Tapi menurut observasi yang telah dilakukan, letak toilet yang ada di lantai dua berjarak kurang dari 10 meter

bahkan ada penjual bahan pangan yang berada tepat di depan toilet. Keadaan seperti ini dapat menyebabkan kontaminasi bahan pangan oleh bakteri penyebab penyakit yang berasal dari kamar mandi dan toilet.

Letak TPS pasar Tanjung menjadi satu dengan bangunan pasar dan terletak di lantai dua pasar yang merupakan tempat penjualan bahan pangan dan makanan. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Kepmenkes RI No 519/MENKES/SK/VI/2008 yang mensyaratkan TPS tidak dijalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar. TPS yang terlalu dekat dengan pasar dapat menyebarkan bibit penyakit yang dibawa melalui hewan vektor.

Dalam Kepmenkes RI No 519/MENKES/SK/VI/2008 limbah cair yang dihasilkan harus diuji kualitasnya secara berkala untuk mengetahui apakah limbah cair tersebut masih berada dalam ambang batas normal atau sudah melebihi ambang batas. Pada kenyataannya pasar Tanjung tidak pernah mengadakan pengujian kualitas limbah cair sehingga kita tidak tahu apakah limbah cair yang dihasilkan pasar Tanjung masih berada dalam ambang batas normal atau sudah melebihi ambang batas. Limbah cair yang dibuang tanpa dilakukan pengujian kualitas limbahnya dikhawatirkan dapat mencemari lingkungan karena melebihi ambang batas normal.

Di pasar, angka kepadatan tikus harus nol yang artinya tidak boleh ada satupun tikus di pasar (Kepmenkes RI No 519/MENKES/SK/VI/2008). Tapi menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada pedagang, pedagang di lantai satu pernah melihat tikus berkeliaran di sekitar pasar. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dalam pedoman penyelenggaraan pasar sehat. Tikus tidak boleh ada di pasar karena selain menyebarkan penyakit, tikus juga dapat merusak barang dagangan yang ada di pasar. Hal ini karena tikus perlu mengerat untuk mencari pakan yang tersembunyi di dalam kardus, kotak, atau tempat-tempat penyimpanan lainnya. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan pada barang dagangan sehingga pedagang dapat mengalami kerugian.

Makanan yang dijual di pasar tidak boleh mengandung bahan berbahaya seperti pengawet borax, formalin, pewarna tekstil yang berbahaya. Bahan-bahan berbahaya tersebut jika tertelan akan menimbulkan gangguan antara lain keracunan dan kanker. Berdasarkan

hasil observasi secara fisik yang dilakukan pada beberapa makanan dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, makanan siap saji yang berupa jajanan yang dijual di pasar Tanjung masih ada yang mengandung bahan berbahaya yaitu pewarna tekstil Rhodamin B (Vitantina, 2011). Makanan yang mengandung Rhodamin B berwarna merah terang, terdapat bintik berwarna merah terang dan terasa pahit bila dimakan. Rhodamin B merupakan zat perwarna yang toksik. Gejala keracunan dari rhodamin B ditunjukkan dengan adanya iritasi pada paru-paru, mata, tenggokan, hidung, dan usus (BPOM, 2004). Bahaya akut yang dapat disebabkan oleh rhodamin B apabila tertelan yaitu dapat menimbulkan iritasi pada saluran pencernaan dan air seni akan berwarna merah atau merah muda (BPOM, tanpa tahun).

Desinfeksi adalah menghancurkan atau membunuh kebanyakan organisme patogen pada benda atau instrumen dengan menggunakan campuran zat kimia cair. Desinfeksi di pasar penting dilakukan secara berkala minimal 1 hari dalam sebulan agar bakteri atau jamur penyebab penyakit dapat dibasmi sehingga tidak menyebarkan penyakit kepada pedagang ataupun pengunjung pasar. Menurut hasil wawancara kepada pengelola pasar, di pasar Tanjung tidak melakukan desinfeksi pasar secara berkala. Pasar Tanjung melakukan desinfeksi berupa fogging hanya pada saat terdapat wabah demam berdarah. Padahal desinfeksi secara berkala merupakan tindak pencegahan agar suatu penyakit tidak pernah terjadi dan menyebar di pasar.

Bagi pedagang karkas daging/unggas, ikan dan pemotong unggas harus menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan pekerjaannya (sepatu boot, sarung tangan, celemek, penutup rambut dll). Hal ini selain untuk menjaga keselamatan pedagang saat bekerja, juga untuk menjaga bahan pangan agar terhindar dari kontaminasi dari pedagang. Berdasarkan hasil observasi di pasar Tanjung, pedagang karkas daging/unggas di pasar Tanjung tidak menggunakan alat pelindung diri.

Dalam Kepmenkes RI No 519/MENKES/SK/VI/2008, harus ada pemeriksaan kesehatan secara berkala bagi para pedagang minimal 6 bulan sekali. Tapi pada kenyataannya di pasar Tanjung tidak ada pemeriksaan kesehatan secara berkala bagi pedagang. Pemeriksaan berkala ini berguna untuk mendeteksi apakah ada pedagang yang menderita penyakit menular sehingga bila

terdeteksi adanya pedagang yang menderita penyakit menular dapat segera diobati agar peyakitnya tidak menyebar.

Berdasarkan Kepmenkes RI No 519/MENKES/SK/VI/2008, pengelola pasar harus memahami dan memiliki ketrampilan tentang hygiene sanitasi dan keamanan pangan yang dibuktikan dengan pernah mengikuti kursus/pelatihan di bidang sanitasi dan hygiene makanan dan pangan. Hal ini agar pengelola sadar akan pentingnya hygiene sanitasi pangan dan dapat mengatur pelaksanaan hygiene sanitasi dan keamanan pangan di pasar sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga hygiene sanitasi dan keamanan pangan di pasar dapat terpenuhi dengan baik. Pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara, pengelola pasar Tanjung belum pernah mengikuti kursus/pealatihan di bidang sanitasi dan hygiene makanan dan pangan. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Kepmenkes RI No 519/MENKES/SK/VI/2008.

Alat pemadam api di Pasar Tanjung hanya terdapat di kantor pasar yang letaknya sulit dijangkau sehingga bila terjadi kebakaran yang letaknya jauh dari kantor pasar, api akan membesar sebelum sempat dipadamkan menggunakan APAR. Selain itu di pasar Tanjung juga tidak ada petunjuk arah penyelamatan. Petunjuk arah penyelamatan berguna agar saat kebakaran terjadi, pedagang dan pengunjung dapat dengan mudah menemukan jalan keluar sehingga mereka dapat menyelamatkan diri. Pasar Tanjung juga tidak menyediakan hidran air. Bila di suatu bangunan umum seperti pasar tidak tersedia hidran, pemadam kebakaran akan kesulitan untuk mencari sumber air yang digunakan untuk memadamkan api sehingga api tidak sempat dipadamkan dan akan membesar.

Tempat penjualan unggas hidup di pasar harus mendapat perhatian khusus dan harus terpisah dengan bangunan pasar. Tempat penjualan unggas hidup dapat menyebarkan beberapa penyakit yang diantaranya pernah menjadi wabah adalah flu burung. Berdasarkan hasil observasi, pasar Tanjung tidak memiliki tempat penjualan unggas hidup sehingga tidak perlu ada kekhawatiran adanya penyebaran penyakit yang disebabkan oleh unggas hidup.

Pasar harus menyediakan pos pelayanan kesehatan dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Pos pelayanan kesehatan dan P3K ini berguna untuk memberikan pertolongan pertama pada pedagang atau pengunjung yang mengalami kecelakaan atau

gangguan kesehatan selama ada di pasar. Berdasarkan hasil observasi, pasar Tanjung tidak menyediakan pos pelayanan kesehatan dan P3K. Bila di pasar tidak terdapat pos pelayanan kesehatan dan P3K, pedagang atau pengunjung yang mengalami kecelakaan atau gangguan kesehatan akan terlambat menerima pertolongan sehingga ditakutkan cedera atau gangguan kesehatan yang dialami dapat bertambah parah dan dapat membahayakan nyawa.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang identifikasi sanitasi pasar di kabupaten jember (studi di Pasar Tanjung Jember) dapat diambil kesimpulan Pasar Tanjung termasuk dalam kriteria pasar kurang sehat.

Pengelola pasar Tanjung disarankan perlu menambah sarana sanitasi di pasar Tanjung berupa tempat sampah yang memenuhi syarat dan tempat cuci tangan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pasar, perlu adanya pembersihan atap dimana banyak terdapat pasir yang ditumbuhi alang-alang, pasar Tanjung perlu mengadakan pengujian kualitas air bersih dan air limbah untuk mencegah pencemaran lingkungan yang mungkin terjadi. drainase perlu diadakan perbaikan dengan cara diberi tutup agar kotoran tidak mudah masuk ke dalam drainase dan menyumbat aliran air limbah, pengelola pasar Tanjung perlu mengadakan desinfeksi pasar secara berkala untuk mencegah penyebaran penyakit, pengelola pasar perlu mengadakan promosi kesehatan berupa pembuatan media poster tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pasar, pengelola pasar

Tanjung perlu mendapat pelatihan tentang hygiene sanitasi dan keamanan pangan, perlu adanya pengadaan sarana kesehatan berupa pos pelayanan kesehatan dan kotak P3K untuk memberikan pertolongan pertama pada penghuni atau pengunjung pasar Tanjung yang mengalami kecelakaan di pasar, perlu dilakukan penelitian terkait kandungan bahan berbahaya (boraks, formalin, pestisida, dll) dalam makanan yang dijual di pasar Tanjung, pengujian kualitas kimiawi dan biologis air bersih yang digunakan di pasar Tanjung, serta pengujian kualitas air limbah yang dihasilkan pasar Tanjung.

Daftar Pustaka

- [1] Azwar A. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Mutiara Sumber; 1995.
- [2] Vitantina AR. Analisis Rhodamin B Dalam Jajanan Pasar Jenis Kue (Studi DI Pasar Tanjung Kabupaten Jember). Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember; 2011.
- [3] Depkes RI. Pedoman Pengendalian Kecoa Khusus di Rumah Sakit; 2007.
- [4] Kusnopranto H. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2000.
- [5] Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.
- [6] Mukono. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan. Surabaya: Airlangga University Press; 2006.
- [7] Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT Rineka Cipta; 1997.